

LEARNING PROBLEMATICS IN PRIMARY SCHOOL PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI SD

Algusti wulandari¹, Didik Efendi²
IAIN Fattahul Muluk Papua

ABSTRAK

Problematika proses pembelajaran dalam pendidikan di sekolah menjadi hal biasa yang terjadi di era saat ini. Semakin berkembangnya zaman tuntutan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran semakin tinggi, demi melahirkan seseorang yang dapat berguna untuk dirinya sendiri, lingkungan, bangsa dan agama. Munculnya problematika dalam proses pembelajaran berasal dari beberapa aspek pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan fasilitas, metode, evaluasi, orangtua, mata pelajaran itu sendiri dan juga pengaruh budaya global. Problematika yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar sendiri merupakan salah satu problematika yang disebabkan oleh adanya kendala dalam aspek-aspek berkaitan dengan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Problematik, Pembelajaran.

ABSTRACT

Problems of the learning process in school education has become a common thing that happens in today's era. As time progresses the demands for success in a learning process are getting higher, for the sake of give birth to someone who can be useful for himself, the environment, nation and religion. The emergence of problems in the learning process comes from several aspects of education such as teachers, students, curriculum, facilities and facilities, methods, evaluation, parents, the subject itself and also global cultural influences problems that often arise in the process learning is learning difficulties in students. Difficulty learning on your own is one of the problems caused by obstacles in aspects related to the learning process.

Keywords: Learning Problematics, Problematic, Learning.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia. Dari Pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan Negara dan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencanadan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di kembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tujuan pendidikan tertentu. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan membina siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan.

Proses pendidikan memerlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah yang diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari

pengertian pendidikan tersebut, jelas bahwa kegiatan pendidikan adalah kegiatan pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, baik dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa pemegang peranan penting. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya.

Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal. Dalam proses pembelajaran seringkali ditemukan permasalahan, masalah tersebutlah yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Munculnya problematika atau permasalahan dalam proses pembelajaran berasal dari beberapa aspek pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, sarana dan fasilitas, metode, evaluasi, orangtua, mata pelajaran itu sendiri dan juga pengaruh budaya global.

Problematika yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar sendiri merupakan salah satu problematika yang disebabkan oleh adanya kendala dalam aspek-aspek berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran diidentifikasi sebagai suatu rancangan sistematis untuk menyajikan informasi dan merupakan cara atau alat yang digunakan guru untuk mengatur aktifitas siswa dalam mencapai tujuan.

METODOLOGI

Menurut Suparman (1993), metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Senada dengan tersebut, beberapa penulis lain seperti Borich (1988), dan juga Houston dkk. (1989) menggunakan istilah strategi dalam pengertian yang sama untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai strategi penyampaian pembelajaran. Gagne dan Briggs (1979) menyebut strategi penyampaian ini dengan delivery system, yang didefinisikan sebagai “a total of all components necessary to make an instructional system operate as intended”. Dengan demikian, strategi penyampaian dapat mencakup lingkungan fisik, buku-buku dan bahan pembelajaran pengetahuan serta kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Surahmad (1986) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dari keempat pendapat tersebut dapat dicermati bahwa faktor utama yang menentukan metode adalah tujuan yang akan dicapai. Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan atau dipilih oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran dan mengatur aktifitas siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Joice dan Weil (1990), ada banyak cara untuk belajar, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang berbeda pula. Masing-masing mempunyai landasan, tujuan, dengan kelebihan dan kelemahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan banyaknya ragam metode pembelajaran, maka ketepatan metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan penting dan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan

perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. (Arif Furchan, 1992:21). Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009:53-60). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar.

Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika pembelajaran diartikan sebagai salah satu hal yang menghalangi kegiatan pembelajaran dengan ditandai adanya hambatan atau persoalan tertentu yang masih belum dapat dipecahkan atau di atasi bagi seorang guru saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah salah satu hambatan yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Problematika tersebut dapat dirasakan atau tidak dirasakan oleh seorang guru. Problem yang dihadapi oleh seorang guru tidak boleh dibiarkan atau dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut merupakan salah satu proses evaluasi menuju pembelajaran yang efektif, sehingga harus segera diantisipasi, diperbaiki dan dicari solusinya. Menurut Rosihuddin problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah salah satu hambatan yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Problematika tersebut dapat dirasakan atau tidak dirasakan oleh seorang guru. Problem yang dihadapi oleh seorang guru tidak boleh dibiarkan atau dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut merupakan salah satu proses evaluasi menuju pembelajaran yang efektif, sehingga harus segera diantisipasi, diperbaiki dan dicari solusinya.

Dimiyanti dan Mudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor eksternal sebagai berikut:

Faktor internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat berbagai factor internal dalam diri siswa, yaitu

a. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar

Merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d. Kemampuan mengelola bahan ajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan memperoleh ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laboratorium.

e. Kemampuan menyimpan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, dan dapat berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

f. Menggali hasil belajar yang tersimpan

Merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama.

g. Kemampuan berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

h. Rasa percaya diri siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

i. Intelegensi dan keberhasilan belajar.

Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kesungguhan belajar, berarti terbentunya tenaga kerja yang bermutu rendah.

j. Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar diakhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat dan lain sebagainya.

k. Cita-cita siswa

Dalam rangka tugas perembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program belajar disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan faktor eksternal belajar.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Pembina Siswa dalam Belajar

Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru, ia bertugas mengelolah kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru juga menumbuhkan diri secara profesional dengan mempelajari profesi guru sepanjang hayat.

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Lengkapannya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

c. Kebijakan Penilaian

Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. Secara kejiwaan, siswa terpengaruh atau tercekam tentang hasil belajarnya. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.

d. Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Ada yang menjabat sebagai pengurus kelas, ketua kelas dan sebagainya. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.

e. Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.

KESIMPULAN

Problematika pembelajaran adalah salah satu hambatan yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Problematika tersebut dapat dirasakan atau tidak dirasakan oleh seorang guru. Problem yang dihadapi oleh seorang guru tidak boleh dibiarkan atau dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut merupakan salah satu proses evaluasi menuju pembelajaran yang efektif, sehingga harus segera diantisipasi, diperbaiki dan dicari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, 2012. Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Surabaya: Usaha Nasional.
- Borich, G.D. 1998. Effective Teaching Methods. Columbus: OH., Merrill Publishing Company.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R.M. dan Briggs, L.J. 1979. Principles of Instructional Design. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Houston, W.R., Clift, R.T., Freiberg, H.J., and Warner, A.R. 1988. Touch the Future Teach. St. Paul: West Publishing Company.
- Joice, B. and Weil, M. 1990. Models of Teaching. New Jersey: Prentice-Hall Publishers.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, A. 1993. Desain Instruksional. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Surachmad, W. 1986. Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito